
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw

Ali Imran Sinaga¹, Ahmad Al Kindi², Panca Abdini Sitorus³, Amanatin Nazwa⁴, Mustofa Abdullah Nasution⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: alimransinaga@uinsu.ac.id, ahmad331254030@uinsu.ac.id,
panca331254043@uinsu.ac.id, amanatin331254027@uinsu.ac.id, mustofa331254046@uinsu.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 15 Januari 2026

ABSTRACT

Character education during early childhood is crucial for the development of future personality and morals. In Islam, character education is founded on the teachings of the Hadith of Prophet Muhammad SAW, which emphasizes the importance of manners. This research highlights the significant role of parents as primary educators and role models in instilling the values of etiquette in their children. The method employed is a literature review analyzing Hadith and references from Islamic education. The findings indicate that character values can be effectively taught from a young age. Teaching manners is more vital than academic content, as it shapes a child's morality. Collaboration among family, schools, and the community is essential for ongoing character education.

Keywords: Character Education, Early Childhood, Hadith of the Prophet

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada anak di masa awal kehidupan adalah penting untuk pengembangan kepribadian dan moral masa depan. Dalam Islam, pendidikan karakter didasarkan pada ajaran hadis Nabi Muhammad Saw yang menekankan pendidikan adab. Penelitian ini menjelaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dan keteladanan dalam mengajarkan nilai-nilai adab kepada anak. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis hadis dan referensi pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa nilai karakter dapat efektif diajarkan sejak dini. Pendidikan adab lebih penting daripada materi, karena membentuk moral anak. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Hadis Nabi

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak-anak di usia awal adalah dasar yang sangat vital dalam membentuk perilaku dan moral mereka di waktu yang akan datang, karena di tahap ini, anak-anak cenderung cepat menyerap nilai-nilai yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Anak-anak yang dibimbing dengan baik pada masa ini biasanya menunjukkan sikap bertanggung jawab, cinta, kejujuran, dan disiplin sejak awal hidup mereka. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak-anak usia dini, terutama melalui dukungan, contoh yang baik, dan pengawasan yang terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari mereka.(Maghfiroh, 2024) Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dari proses penanaman pendidikan karakter pada anak dimulai sejak anak berada dalam lingkungan keluarga.

Dalam pandangan Islam, orang tua memegang tanggung jawab utama dalam pendidikan karakter anak. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang murni, dan orang tua yang berperan menentukan arah perkembangan moral dan spiritual mereka dengan membiasakan nilai-nilai islam sejak dini, seperti yang dijelaskan dalam kajian pendidikan anak usia dini berdasarkan hadis Rasulullah. Sebuah penelitian yang membahas peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut hadis Rasulullah menekankan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui teladan dan pembiasaan sangat penting untuk mempertahankan fitrah anak.(Fithriasari, 2023) Sehingga, keluarga menjadi ruang pertama penanaman karakter sebelum memasuki lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain itu, teladan dari orang tua menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran karakter di dalam keluarga, karena anak sering meniru tindakan orang tua sebelum mereka mengerti nilai-nilai moral melalui ucapan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orang tua sebagai panutan berperan penting dalam pengembangan karakter Islami anak, termasuk dalam mengajarkan disiplin, keteladanan, dan pendampingan spiritual yang berkelanjutan. (Widyastuti & Muwa, 2025) Oleh karena itu, ketekadanan orang tua merupakan salah satu metode yang efektif dalam penanaman karakter kepada anak.

Tantangan di zaman modern, seperti kemajuan teknologi dan dampak media digital saat ini, semakin menegaskan peran orang tua sebagai garis pertama dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan anak dalam memilah pengaruh dari luar yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami, serta menciptakan rutinitas yang dapat menanamkan sifat positif seperti tanggung jawab, kesabaran, dan penghormatan terhadap orang lain. Penelitian terkini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam membangun kebiasaan baik pada anak-anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai dasar tersebut(Fadila dkk., 2025). Kondisi ini menuntut orang tua tidak hadir dalam fisik saja, akan tetapi juga dapat hadir secara emosional dan edukatif dalam kehidupan anak.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter berdasarkan perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW diharapkan tidak hanya memberikan ajaran teori tentang moral, tetapi juga menekankan peran orang tua sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sejak awal kehidupan anak.

Kerjasama antara pemahaman hadis dan penerapan pengasuhan islami menjadi suatu cara yang efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter kokoh dan memiliki akhlak yang mulia(Suwanto, 2025). Dengan demikian, pemahaman hadis tidak hanya bersifat normatif, tetapi aplikatif dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka, yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan melalui pengkajian dan analisis terhadap beragam sumber tulisan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari kitab hadis, buku-buku mengenai pendidikan Islam, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, serta artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini dan peran orang tua menurut perspektif hadis Nabi Muhammad SAW. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menemukan konsep, nilai, dan prinsip pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks pengasuhan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, penelitian studi pustaka termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang memfokuskan pada penggalian makna, konsep, dan teori melalui literatur yang tepercaya dan terstruktur. Dalam kajian kali ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan peran orang tua sebagai pendidik utama dalam pembentukan karakter anak. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk anak usia dini.(Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konsep-konsep dasar, tujuan, prinsip-prinsip, dan konteks lingkungan yang berpengaruh pada pengembangan karakter anak, baik dari sudut pandang pendidikan umum maupun ajaran Islam. Dengan demikian, penjelasan berikut akan menjelaskan secara terstruktur dasar teori pendidikan karakter anak usia dini serta konsep karakter berdasarkan perspektif hadis sebagai acuan untuk memahami strategi penanaman nilai-nilai dan penerapannya dalam kehidupan anak.

Landasan Teori Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

1. Definisi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah tahap perkembangan pada anak yang sangat penting, karena menjadi dasar bagi kemajuan di masa depan. Usia 0-6 tahun disebut sebagai masa keemasan, yaitu saat anak-anak sangat responsif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Maka dari itu, pendidikan untuk anak usia dini harus mendapatkan fokus khusus, terutama dalam membangun karakter. Pendidikan

karakter pada tahap ini adalah upaya yang terencana untuk menanamkan nilai moral, etika, sosial, dan spiritual sejak dini melalui kebiasaan dan contoh teladan. Dalam periode ini, anak mudah menerima nilai-nilai dari sekitar yang akan membentuk sikap, tingkah laku, dan kebiasaan jangka panjang. Pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada aspek pemikiran, tetapi juga pengalaman langsung melalui interaksi sosial, permainan, cerita, dan contoh positif dari orang dewasa. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi landasan yang sangat penting dalam membangun kepribadian dan nilai moral mereka di masa yang akan datang. (Muhammad Hasan, 2023)

2. *Tujuan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*

Tujuan pembentukan karakter pada anak-anak di usia dini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dasar, mengembangkan sikap sosial yang baik, serta membentuk kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan peran orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, seperti kebiasaan, teladan, konsistensi, dan keterlibatan emosional orang tua, menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan di lembaga pendidikan formal. Pendidikan karakter seharusnya dimulai dan diperkuat dalam lingkungan keluarga. (Marlina Arestin Putri, 2024)

3. *Prinsip- Prinsip Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*

Pendidikan karakter bagi anak-anak di usia dini harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, baik dalam aspek kognitif maupun emosional, agar nilai-nilai yang diajarkan bisa dimengerti dan diterima dengan baik. Proses pembentukan karakter seharusnya berlandaskan pengalaman langsung serta kegiatan bermain, karena melalui permainan, anak dapat belajar tentang nilai-nilai sosial dan moral dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Pembentukan karakter memerlukan konsistensi dan pengulangan dalam situasi sehari-hari. Nilai-nilai moral akan tertanam mendalam jika diajarkan secara rutin, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Maka dari itu, peran keluarga dan sekolah sangat penting agar anak bisa mendapatkan penguatan nilai yang konsisten di berbagai konteks. Selain itu, pendekatan yang positif dan mendukung harus diimplementasikan dengan memberikan pujian dan penguatan untuk perilaku yang baik. Contoh dari orang dewasa terbukti sangat berpengaruh dalam proses internalisasi karakter anak, karena anak cenderung akan meniru sikap dan tindakan yang mereka lihat sehari-hari. (Rahmah Izhama, 2024)

4. *Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini*

Pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi melalui interaksi dengan sekitarnya. Anak belajar untuk memahami nilai-nilai moral dan sosial melalui pengalaman langsung, hubungan antar individu, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang memberikan rangsangan positif akan membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan secara alami, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat

menghalangi perkembangan karakter tersebut. Keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi tempat utama untuk pembelajaran nilai moral bagi anak. Keluarga memiliki peran penting sebagai dasar awal karena anak pertama kali belajar tentang nilai, norma, dan perilaku sosial dari orang-orang terdekatnya. Sekolah dan masyarakat kemudian memperkuat nilai-nilai ini melalui aturan, interaksi sosial, dan sikap yang terus menerus. Jika ketiga lingkungan ini berfungsi dengan baik, maka pembentukan karakter anak akan terjadi secara optimal dan berkelanjutan. (Annisaq, 2023)

Konsep Karakter Anak Dalam Prespektif Hadis

Dalam pandangan Islam, akhlak atau karakter bukan hanya perilaku yang baik, melainkan juga merupakan prinsip moral yang tertanam dalam diri seseorang yang kemudian tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Akhlak meliputi sifat-sifat seperti kejujuran, kasih sayang, disiplin, saling menghargai, dan rasa tanggung jawab. Untuk anak-anak yang masih kecil, pembentukan akhlak dilakukan lewat kebiasaan nilai-nilai Islam sejak dini, yang tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga lewat contoh dan pengulangan perilaku positif dari orang tua dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang berlandaskan Islam menganggap akhlak sebagai tujuan utama dalam mendidik anak, karena akhlak menunjukkan iman yang terwujud dalam aksi nyata. Pendidikan karakter Islami untuk anak-anak kecil harus mencakup nilai-nilai akidah, ibadah, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter sejak tahap awal kehidupan anak. (Akbar, 2025)

Betapa pentingnya pengembangan karakter pada anak, terutama melalui peran orang tua sebagai pendidik utama. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَيُوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَحْنُ وَالَّذِي وَلَدَاهُ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدْبَرِ حَسَنَةٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih bernilai dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan adab yang baik.” (HR. Tirmidzi)

Hadis Nabi Muhammad Saw memberikan dasar penting yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter, terutama pendidikan adab, adalah pusat dari pembelajaran anak menurut Islam. Pendidikan adab seharusnya tidak hanya dilihat sebagai pengajaran nilai-nilai moral dalam bentuk teori, tetapi juga harus diterapkan dalam tindakan sehari-hari anak. Nilai-nilai ajaran Islam ditanamkan secara terus-menerus melalui contoh yang baik, kebiasaan, dan interaksi sosial yang dijalani anak di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam tentang penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui hadis, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai peran orang tua, teladan sebagai cara pendidikan, serta pengintegrasian nilai adab dalam kehidupan anak mulai dari usia awal, sebagaimana yang akan dijelaskan dalam poin-poin berikut.

1. Pendidikan Adab Sebagai Tanggung Jawab Utama Orang Tua

Hadis ini menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam pendidikan anak, bahkan lebih penting daripada kekayaan dan materi lainnya. Ini

karena karakter yang baik akan membangun dasar moral yang mempengaruhi cara anak berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan orang lain di lingkungan sosialnya. Dalam pandangan Islam, anak-anak pada tahap awal hidup berada dalam fase emas waktu ketika mereka sangat peka terhadap pembelajaran nilai-nilai moral melalui teladan dan pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan secara lisan. Salah satu studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami yang ditanamkan dari usia dini melalui contoh dan nilai-nilai agama secara konsisten akan lebih efektif dalam membentuk sikap moral anak, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, dibandingkan dengan pendidikan karakter yang hanya bersifat teori tanpa penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Dianing Sapitri, 2022)

2. *Keteladanan Orang tua Sebagai Sarana Implementasi Hadis*

Berdasarkan hadis tersebut menunjukkan bahwa teladan (uswah hasanah) adalah cara paling penting dalam mendidik akhlak anak. Anak usia dini terutama belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang di sekitarnya, terutama orang tua yang menjadi sosok terdekat dan paling berdampak. Sikap santun, cara berdialog, kebiasaan menghargai orang lain, serta cara mengatasi perbedaan akan secara otomatis dipahami anak jika orang tua konsisten menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan akhlak bukan hanya disampaikan melalui instruksi atau larangan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang bisa menjadi contoh. Gaya pengasuhan orang tua yang menekankan pembiasaan nilai disiplin dan tanggung jawab memiliki andil besar dalam mengembangkan karakter Islami anak. Kegiatan sehari-hari sederhana seperti menjaga waktu, membiasakan rasa syukur, dan memberikan tugas kecil di rumah menjadi cara yang efektif dalam membentuk karakter moral yang kuat sejak dini. (Kuni Safingah, 2025)

3. *Integrasi Nilai Adab Dalam Kehidupan Sehari-hari dan Urgensinya di Era Modren*

Pendidikan karakter dalam Islam tidak cukup hanya melalui nasihat atau pelajaran lisan. Sebaliknya, pendidikan tersebut perlu diterapkan secara nyata dalam setiap aspek kehidupan anak. Nilai-nilai adab seperti kejujuran, rasa hormat, kasih sayang, saling membantu, kesabaran, dan tanggung jawab harus terwujud dan diterapkan secara konsisten dalam rutinitas keluarga dan interaksi sosial anak sejak usia dini. Dengan cara ini, anak akan belajar memahami arti adab dari pengalaman langsung, bukan hanya dari pengetahuan teoritis. Pendidikan karakter Islami melihat pembentukan akhlak sebagai suatu proses yang menyeluruh, meliputi dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling terkait. Pembentukan karakter anak tidak hanya bergantung pada pemahaman kognitif atau pemahaman konsep nilai, tetapi lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama yang terjadi melalui teladan dari orang tua dan lingkungan yang secara konstan menunjukkan akhlak yang baik. Ketika nilai-nilai adab diterapkan dalam perilaku sehari-hari, anak akan lebih mudah menyerap dan menjadikannya sebagai kebiasaan hidup. (Ni'Matul Khaer, 2024)

Pendekatan ini menjadi semakin penting dalam situasi kehidupan modern. Di tengah era digital dan globalisasi, anak-anak di fase awal kehidupannya dihadapkan dengan berbagai pengaruh eksternal, seperti media digital, perubahan dalam pola pergaulan, dan masuknya nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip Islam. Keadaan ini memerlukan penguatan pendidikan adab sebagai benteng moral yang dapat memandu anak untuk memilah antara pengaruh yang positif dan negatif di sekitarnya, serta menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai keagamaan. Dalam keadaan seperti itu, peran orang tua sebagai teladan dan pengarah moral menjadi sangat penting. Orang tua tidak hanya bertugas mengawasi penggunaan teknologi, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik yang menciptakan dialog moral, menanamkan nilai-nilai Islami, dan membiasakan perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adab yang terintegrasi dan berkelanjutan akan membantu anak menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan tetap berpegangan pada nilai-nilai agama, sehingga adab tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga benar-benar menjadi identitas yang melekat dalam diri anak. (Dahlan, 2024)

Strategi Penanaman Karakter Berdasarkan Hadis

1. *Pembiasaan*

Penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan secara berkelanjutan sejak usia dini dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Proses pengembangan nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan rutinitas harian yang terintegrasi dalam aktivitas belajar, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan, jurnal pagi, bermain bersama teman untuk menumbuhkan sikap sosial, membaca ikrar, surah-surah pendek, doa harian, dan Asmaul Husna, serta pembiasaan makan bersama dan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah guna membentuk karakter religius, disiplin, dan berakhhlak mulia(Salasiah, 2025).

2. *Strategi pendidikan karakter di RAS*

Strategi pendidikan karakter di RAS mencakup pendekatan, metode, media, dan nilai karakter yang bertujuan menciptakan rasa aman fisik dan psikologis bagi anak melalui penyambutan hangat, ice breaking, serta disiplin berbasis karakter dengan melibatkan anak dalam penyusunan aturan dan konsekuensi. Pendidikan karakter dilaksanakan sesuai perkembangan anak melalui keteladanan yang diperkuat nilai Al-Qur'an dan Hadis, dengan metode pembelajaran khas anak usia dini seperti bermain, bernyanyi, bercerita, diskusi, dan praktik langsung agar nilai karakter bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran digunakan secara fleksibel sesuai pedoman PAUD, sementara nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai universal dan religius yang bersumber dari akhlak Rasulullah SAW, serta didukung melalui kegiatan parenting(Yulia,2024).

Implementasi dan Tantangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. *Lingkungan Sekolah*

Meskipun banyak lembaga PAUD telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari, masih dijumpai berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan pendidik, serta perbedaan pemahaman mengenai nilai karakter antara pihak sekolah dan orang tua. Upaya mengatasi kendala tersebut memerlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional guru, penyusunan kurikulum yang terintegrasi, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Melalui usaha yang berkelanjutan dan kolaboratif, pendidikan karakter pada jenjang PAUD dapat dioptimalkan untuk membentuk generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan pada pendidikan anak usia dini (Suprijanto, 2024).

TK Islam Al-Fikri memandang sekolah sebagai rumah kedua yang mendukung perkembangan anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai fitrah anak usia dini yang gemar bermain, bergerak, dan bereksplorasi. Pendidikan karakter Islami dikembangkan secara holistik berbasis fitrah, meliputi iman dan takwa, kecerdasan, motorik, dan kreativitas dengan fokus pada pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni sesuai minat anak. Pembelajaran menerapkan prinsip merdeka belajar dan merdeka bermain, dengan guru sebagai fasilitator dan materi disesuaikan kemampuan anak tanpa pemaksaan syariat sejak dini. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kerja sama orang tua, sehingga diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan karakter Islami (Sapitri dkk, 2022).

2. *Lingkungan Rumah*

Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di KOPER-RA Tunas Harapan Baleendah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, bermain, bercerita, serta penguatan positif yang didukung program harian hingga bulanan. Implementasi ini berdampak pada peningkatan sikap religius anak, seperti kebiasaan beribadah, kejujuran, empati, kesopanan, dan tanggung jawab. Namun, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kesinambungan pendidikan di rumah, karena ketidakkonsistenan pembiasaan keluarga menjadi salah satu tantangan utama. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius anak usia dini menuntut sinergi kuat antara sekolah dan orang tua, dengan pendidikan di rumah sebagai fondasi utama yang memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Program menunjukkan arah positif, tetapi memerlukan penguatan berkelanjutan pada peran keluarga agar hasil pendidikan karakter lebih optimal dan berjangka panjang (Ningsih dkk, 20250).

Pendidikan moral dalam keluarga merupakan fondasi utama pembentukan karakter anak usia MI/SD. Penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghormatan kepada orang tua melalui keteladanan dan pembiasaan terbukti membentuk perilaku positif serta kemampuan sosial anak.

Namun, pendidikan akhlak di era modern menghadapi tantangan berupa pengaruh media digital dan kesibukan orang tua yang mengurangi intensitas interaksi keluarga. Oleh karena itu, penguatan hubungan orang tua dan anak melalui komunikasi dialogis, pengawasan penggunaan teknologi, serta kerja sama dengan sekolah menjadi kunci, menegaskan bahwa keluarga tetap menjadi lembaga utama dan tidak tergantikan dalam membangun karakter anak (Baidow & Masyithoh, 2025).

SIMPULAN

Pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya berorientasi pada pengajaran nilai moral, tetapi merupakan fondasi utama pembentukan kepribadian anak dengan adab sebagai inti yang melampaui capaian material. Kajian literatur menunjukkan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah, sehingga nilai kejujuran, disiplin, dan kasih sayang akan tertanam kuat apabila pendidikan adab diprioritaskan sejak dini. Proses ini paling efektif melalui keteladanan orang tua, karena keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar nilai moral melalui pengamatan dan peniruan perilaku. Di tengah tantangan era digital dan derasnya pengaruh media, nilai-nilai hadis berperan sebagai pedoman moral yang membekali anak kemampuan menyaring pengaruh eksternal secara bijak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter menuntut sinergi berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai hadis tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terwujud dalam perilaku nyata, sehingga melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan tangguh secara moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. A. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam pada Anak Usia Dini*. FIKROH: Jurnal Studi Islam, 9(2).
- Annisak, A. D. (2023). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4).
- Baidowi, Muhammad Farhan, & Siti Masyithoh. (2025). *Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Rumah Tangga: Kajian Nilai Islam dan Tantangan Budaya Modern bagi Anak Usia Dasar*. Moral Education in Home Life, 1(2), 510–518.
- Dahlan, M. Z. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam di PAUD dalam Membangun Karakter Moderat Anak Usia Dini*. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3).
- Dianing Sapitri, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6).
- Dini, Anak Usia. (2024). *Scidac Plus*, 4.
- Eko Suwanto. (2025). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. IQRO: Journal of Islamic Education, 8(1).
- Kuni Safingah, K. P. (2025). *Konsep Islamic Parenting dan Relevansinya bagi Penguatan Karakter Moral Anak Usia Dini*. Journal of Nusantara Education, 5(1).

- Lailatul Maghfiroh. (2024). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital*. MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2).
- Luthfie Noor Fithriasari. (2023). *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Hadis Nabi*. Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 5(1).
- Marlina Arrestin Putri, S. N. (2024). *Penanaman Pendidikan Karakter kepada Anak Usia Dini di KB-TK Anak Cerdas Ungaran sebagai Salah Satu Pilar Pembangunan Bangsa*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).
- Muhammad Hasan, N. U. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Serang, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ni'Matul Khaer, A. K. (2024). *Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TK Islam Ash-Shibgoh di Desa Kalijaga Tahun 2024*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4).
- Ningsih, Sopia Aprilia, Achmad Muhamram Basyari, & Anie Rohaeni. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini*, 14(3), 3803-3818.
- Rahmah Izhami, M. (2024). *Prinsip Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1).
- Rutinitas, Melalui Kegiatan. (2021). *No Title*, 1(1), 12-17.
- Sapitri, Dianing, Abdu Rahmat Rosyadi, & Imas Kania Rahman. (2022). *Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 7334-7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>
- Sisca Nurul Fadila, dkk. (2025). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Edisi ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Titik Mulat Widayastuti, & Maria Sabina Muwa. (2025). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Purwomartani*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 11(1).
- Yulia, Resti, Islam Negeri, Mahmud Yunus, & Sumatera Barat. (2024). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di Rumah Anak Sholeh*, 1(01), <https://doi.org/10.54604/elm.v1i01.466>